

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1). Simpulan umum

Faktor kerusakan bahan pustaka tidak dapat dihindari karena bahan pustaka ada untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Faktor kerusakan bahan pustaka tercetak oleh manusia sering terlihat pada aktivitas ruang baca dimana pemustaka memanfaatkan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Usaha dalam preservasi bahan pustaka pada Perpustakaan STPB sudah dilakukan dimulai dari pemilihan bahan pustaka dengan pemberian kriteria bahan pustaka yang boleh disumbangkan pada proses pengadaan. Pada proses pengolahan, sesuai dengan aturan melalui pengecekan fisik bahan pustaka, pemberian atribut buku dan pemberian sampul plastik pada luar kulit buku. Pada proses penyajian bahan pustaka sudah diatur jarak penyusunannya agar mudah terjangkau, meletakkan bahan pustaka baru pada rak kedua dan ketiga agar mudah diakses dan rak pertama dan keempat diletakkan koleksi lama. Melalui usaha pencegahan dapat mengurangi terjadinya kerusakan pada bahan pustaka. Tindakan kuratif setelah terjadinya kerusakan sudah direncanakan, dengan adanya seorang staf perpustakaan yang memegang layanan fotokopi dan preservasi untuk memperbaiki bahan pustaka yang telah rusak.

2). Simpulan khusus

Adapun kesimpulan khusus dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tindakan preventif sebelum terjadi kerusakan bahan pustaka. Sistem pengelolaan pada perpustakaan STPB sudah baik karena adanya kerjasama dan kesadaran staf perpustakaan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan sebelum bahan pustaka tersebut dilayankan kepada pemustaka. Kesadaran staf perpustakaan dalam tindakan preventif usaha pelestarian terlihat pada pemberian sampul plastik untuk bahan pustaka tercetak khususnya buku, kemudian bahan pustaka yang akan disusun pada rak diberikan *treatment* berupa pemberian bedak tabur pada sampul plastik yang bertujuan agar

koleksi yang tersusun tidak lengket satu sama lain. Apabila terdapat bahan pustaka yang *cover* bukunya sudah tidak dapat berdiri tegak maka staf perpustakaan akan menindak lanjuti dengan menempelkan kertas karton dibagian dalam *cover* buku tersebut sebagai penyangga agar buku dapat berdiri tegak dan kemudian disusun kembali pada rak. Tindakan pencegahan juga didukung dalam aturan yang sudah disepakati oleh perpustakaan.

- b. Bentuk kerusakan bahan pustaka. Perpustakaan dapat menemukan bahan pustaka yang mengalami kerusakan melalui kegiatan *Shelving* yaitu kegiatan penyusunan kembali bahan pustaka kedalam rak. Namun hal yang diupayakan tidak terlepas dari faktor yang menyebabkan bahan pustaka menjadi rusak, dapat terlihat dari perilaku pemustaka dalam memanfaatkan bahan pustaka, seperti mengambil koleksi dari ujung sampul jilidan yang membuat jilidan rusak, mengambil banyak buku dan menumpukkan buku untuk dibaca, menandai halaman buku dengan melipat kertas halaman dan lainnya.
- c. Tindakan kuratif setelah terjadi kerusakan bahan pustaka. Perpustakaan melakukan *shelving* bahan pustaka setiap hari dan memisahkan koleksi yang rusak untuk selanjutnya diperbaiki dan dapat dimanfaatkan kembali oleh pemustaka. Tindakan kuratif setelah terjadi kerusakan bahan pustaka dapat dilihat dari kerjasama staf dalam memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, khususnya dalam hal pelestarian bahan pustaka. Kerjasama antara staf dibuktikan dengan adanya staf pada layanan sirkulasi yang responsif memperbaiki bahan pustaka yang rusak apabila terdapat kerusakan yang ringan seperti sampul copot, nomor panggil robek, dan begitu juga sebaliknya untuk staf yang bertanggung jawab dalam hal preservasi bertugas dalam memperbaiki bahan pustaka rusak sedang seperti jilid copot dan harus di jahit, halaman robek dan hilang terkadang juga membantu dalam layanan sirkulasi, sehingga terjadinya keharmonisan dalam lingkungan kerja dan memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka. Apabila terjadi kerusakan parah dan tidak bisa diperbaiki oleh pihak perpustakaan maka

akan diberikan kepada bagian ahli memperbaiki bahan pustaka diluar lingkungan perpustakaan STPB. Perpustakaan STPB cukup peka dalam hal pelestarian karena perpustakaan memiliki misi untuk memberikan kuantitas dan kualitas terbaik pada koleksi perpustakaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian di perpustakaan STPB, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk dapat diterapkan dan dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak yang terkait. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan.

1. Bagi Perpustakaan STPB. Sebaiknya aturan dalam perpustakaan STPB harus ditindak secara tegas, terlebih dalam hal pelestarian bahan pustaka. Apabila didapati pemustaka yang melakukan tindakan vandalisme atau merusak bahan pustaka sebaiknya langsung diberi peringatan dan apabila kerusakan yang dilakukan berat maka harus diberikan sanksi tegas agar dapat memberi efek jera dan meningkatkan kesadaran pemustaka agar dapat bersama-sama melestarikan koleksi perpustakaan. Perpustakaan juga dapat memberikan sosialisasi mengenai isu pelestarian bahan pustaka melalui beragam media seperti poster atau slogan yang dapat meningkatkan kesadaran pemustaka untuk dapat menjaga kelestarian koleksi perpustakaan.
2. Bagi Pustakawan dan Staf Perpustakaan STPB. Sebaiknya pustakawan dan staf perpustakaan STPB dapat memberikan layanan *user education* secara berkala kepada pemustaka tentang bagaimana cara yang benar dalam memperlakukan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian bahan pustaka sehingga pemustaka sadar bahwa tindakan merusak koleksi perpustakaan dapat merugikan orang lain. Untuk mengawasi aktivitas pada ruang baca, disarankan untuk dipasang camera pengawas agar kegiatan pemustaka di ruang baca dapat diawasi dan terekam.

3. Bagi Pemustaka. Pemustaka agar dapat memahami bahwa koleksi yang ada di perpustakaan harus dijaga dan dilestarikan dengan baik karena koleksi perpustakaan milik bersama dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Kesadaran pemustaka dalam pemanfaatan dan memperlakukan koleksi perpustakaan secara baik lebih diindahkan, karena perpustakaan sudah memaksimalkan layanan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Pemustaka dapat berpartisipasi dalam melestarikan bahan pustaka dengan tidak merusak bahan pustaka tersebut. Pemustaka juga dapat membantu staf perpustakaan agar dapat melestarikan koleksi perpustakaan dengan tidak mengacak letak susunan bahan pustaka di rak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai alasan pemustaka yang melakukan tindakan vandalisme atau perusakan bahan pustaka sehingga nantinya dapat ditindak lanjuti lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan eksperimen dengan pemberian *user education* mengenai cara yang benar dalam memperlakukan koleksi perpustakaan dan memberikan pemahaman kepada pemustaka untuk turut melestarikan bahan pustaka.